



Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Berbasis Kemampuan Lahan di Kabupaten Halmahera Utara

Analysis of Settlement Land Suitability Based on Land Capability in North Halmahera Regency

Wiber Sarita¹, Veronica A. Kumurur², & Vicky H. Makarau

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^bProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^cProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: saritawiber@gmail.com

Abstrak

Penggunaan lahan untuk permukiman mendapat prioritas dalam pengembangan kawasan di Kabupaten Halmahera Utara. Pengembangan tersebut jika tidak sesuai dengan aspek kemampuan lahannya maka akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar mengingat Halmahera Utara merupakan kabupaten yang sedang berkembang sehingga peningkatan pembangunan akan terus meningkat. Selain itu, meningkatnya kebutuhan masyarakat dan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus bertambah tentunya akan terus membutuhkan lahan. Sementara lahan pada wilayah perencanaan memiliki keterbatasan dalam menampung semua aktivitas pembangunan. Untuk itu akan dianalisis kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Halmahera Utara berdasarkan kelas kemampuan lahannya. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan investigasi spasial. Penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas lahan di Kabupaten Halmahera Utara dibagi menjadi 5 kelas yaitu, Kelas A, Kelas B, Kelas C, Kelas D, dan Kelas E. Kelas kemampuan lahan yang mendominasi di Kabupaten Halmahera Utara adalah kemampuan pengembangan agak tinggi (Kelas D) yang memiliki luas 140177.14 Ha. Kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Halmahera Utara, dilihat berdasarkan kelas kemampuan lahannya, terdiri dari 3 bagian yaitu lahan permukiman sesuai seluas 35.03 Ha, lahan permukiman cukup sesuai seluas 3.43 Ha, dan lahan permukiman tidak sesuai dengan luas sebesar 5.95 Ha.

Kata kunci: Kemampuan Lahan; Kesesuaian Lahan; Permukiman.

Abstract

Land use for settlements gets priority in regional development in North Halmahera Regency. If the development is not in accordance with the aspect of land capability, it will have a negative impact on the surrounding environment, considering that North Halmahera is a developing district so that the increase in development will continue to increase. In addition, the increasing needs of the community and the increasing population growth will of course continue to require land. Meanwhile, land in the planning area has limitations in accommodating all development activities. For this reason, the suitability of residential land in North Halmahera Regency will be analyzed based on the land capability class. The technique used in this research is descriptive qualitative with a spatial investigation approach. This study shows that the land capacity in North Halmahera Regency is divided into 5 classes, namely, Class A, Class B, Class C, Class D, and Class E. The dominant land capability class in North Halmahera Regency is the rather high development capacity (Class D). which has an area of 140177.14 Ha. The suitability of residential land in North Halmahera Regency, based on the land capability class, consists of 3 parts, namely suitable residential land with an area of 35.03 ha, fairly suitable residential land covering an area of 3.43 ha, and non-suitable residential land with an area of 5.95 ha.

Keyword: Land Capability; Land Suitability; Settlement.

1. Pendahuluan

Lahan merupakan sumber daya alam yang penting, karena banyak fungsi lahan yang dapat digunakan manusia dalam mempertahankan hidupnya. Penggunaan lahan antara lain meliputi permukiman, peternakan, pertambangan, jaringan infrastruktur, fasilitas ekonomi, sosial dan lain-lain.

Yang mendominasi penggunaan lahan di Kabupaten Halmahera Utara adalah pertanian lahan kering campur, pertanian lahan kering sekunder dan pertanian lahan kering. Berdasarkan RTRW Kabupaten Halmahera Utara, penggunaan lahan untuk permukiman mendapat prioritas dalam pengembangan kawasan. Pengembangan tersebut jika tidak sesuai dengan aspek kemampuan lahannya maka akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar mengingat Halmahera Utara merupakan kabupaten yang sedang berkembang sehingga peningkatan pembangunan akan terus meningkat.

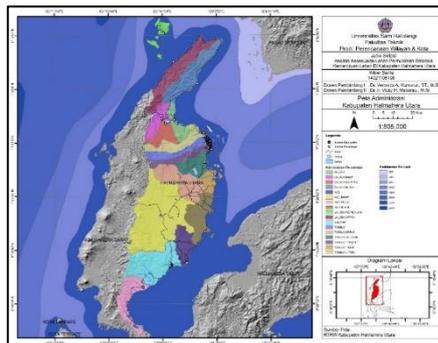
Aktivitas permukiman di Kabupaten Halmahera Utara masih belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan lahan dan peraturan normatif yang berlaku sehingga sering menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu dikenali karakteristik suatu lahan sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan secara optimal dan tetap mempertimbangkan keseimbangan ekosistem. Karena mengingat lahan juga merupakan sumber daya alam yang tidak terbaharukan, yang memiliki tingkat degradasi yang tinggi dan proses regenerasi yang sangat lambat (FAQ, 2007).

Oleh karenanya, perlu dilakukan uji kelayakan lahan permukiman yang bergantung pada kemampuan lahan di Kabupaten Halmahera Utara. Hasil analisis tersebut, akan diketahui kesesuaian lahan permukiman berdasarkan kelas kemampuan lahan yang ada kabupaten Halmahera Utara, sehingga dapat dijadikan acuan dalam aktivitas permukiman maupun aktivitas pembangunan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan lahan di Kabupaten Halmahera Utara dan menganalisis kesesuaian lahan permukiman berdasarkan kelas kemampuan lahan di Kabupaten Halmahera Utara.

2. Metode

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Halmahera Utara, dengan luas wilayahnya sebesar 22.507,32 Km². Kabupaten Halmahera Utara terdiri dari 17 kecamatan, dengan kecamatan terluas yaitu Kecamatan Kao Barat, yang memiliki luas sebesar 678.42 Km² sedangkan kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Loloda Kepulauan dengan luas sebesar 54.59 Km². Secara geografis Halmahera Utara berbatasan langsung dengan Halmahera Barat.



Gambar 1 Peta Administrasi Kabupaten Halmahera Utara.
Sumber: RTRW HALUT

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Data Primer yang dilengkapi dengan persepsi lapangan di daerah studi dan Data Sekunder yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari organisasi pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian deskriptif kualitatif, dengan menjelaskan fakta sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknik yang digunakan dalam analisis yaitu skoring dan *overlay*.

2.2 Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni: 1. Analisis Satuan Kemampuan Lahan adalah teknik analisis yang dilakukan sebelum menganalisis kemampuan lahan, dengan tujuan untuk mengetahui nilai satuan kemampuan lahan, 2. Analisis kemampuan lahan dilakukan untuk mengetahui kelas kemampuan lahan di wilayah penelitian, dengan cara *overlay* semua satuan kemampuan lahan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pemrograman Sistem Informasi Geografis (SIG), 3. Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman dilakukan dengan cara *overlay* peta kemampuan lahan dengan peta penggunaan lahan permukiman. Hasil analisis ini adalah penentuan kewajaran lahan permukiman tergantung pada kelas kemampuan lahannya.

3. Kajian Literatur

3.1 Lahan

Lahan merupakan wilayah tertentu dari permukaan bumi yang mungkin stabil atau mendaaur, baik di atas atau dibawah wilayahnya termasuk atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, populasi tumbuhan dan hewan, serta dipengaruhi oleh aktivitas manusia pada masa lalu dan sekarang, dan mempengaruhi potensi penggunaannya pada masa depan (Baja, 2012).

Penggunaan lahan menurut Vink (1975) dalam (Sitorus, 2018) adalah segala wujud campur tangan manusia terhadap lahan, baik permanen ataupun siklus yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Selanjutnya Sitorus menjelaskan bahwa penggunaan lahan merupakan hasil usaha manusia yang berkelanjutan dalam mengelola sumber daya lahan untuk memenuhi hidupnya.

Ada beberapa karakteristik lahan permukiman menurut keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/M/2007 diantaranya yaitu: 1. Ketinggian datar sampai bergelombang (kelerengan lahan 0-25 %), 2. Tersedianya sumber air, baik air tanah maupun air yang diolah oleh penyelenggara dengan jumlah yang cukup, 3. Tidak di daerah rawan bencana (banjir, longsor, erosi, dan abrasi), 4. Drainase baik dan sedang, 5. Tidak berada di wilayah sempadan sungai/pantai/waduk/danau/mata air/saluran pengairan/rel kereta api, dan daerah penerbangan, 6. Tidak berada pada kawasan lindung, 7. Tidak terletak pada kawasan budidaya pertanian/penyangga, 8. Menghindari sawah irigasi teknis.

3.2 Kemampuan Lahan

Kapasitas lahan merupakan karakter lahan meliputi sifat-sifat tanah, topografi, drainase, dan kondisi lingkungan lainnya dalam mendukung kelangsungan hidup di lahan yang berkesinambungan (PERMEN LH, 2009). Menurut Arsyad (2010) dalam (Hadi, 2015) kemampuan lahan merupakan penilaian kapasitas lahan untuk aplikasi tertentu dan dinilai dari variabel penghambatnya. Apabila kemampuan lahan tidak sebanding dengan kapasitasnya dan tidak dibarengi dengan perlindungan tanah yang baik, maka erosi akan semakin cepat terjadi, sehingga daya guna lahan akan menurun.

Dalam menganalisis kemampuan lahan, hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah menganalisis satuan kemampuan lahan. Ada beberapa satuan kemampuan lahan menurut peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/PRT/M/2007, yaitu, SKL Morfologi, SKL Kemudahan Dikerjakan, SKL Kestabilan Lereng, SKL Kestabilan Pondasi, SKL Ketersediaan Air, SKL Drainase, SKL Terhadap Erosi, SKL Pembuangan Limbah, SKL Terhadap Bencana Alam.

3.3 Kesesuaian Lahan

Kesesuaian Lahan adalah penggambaran tingkat kewajaran suatu bidang lahan untuk aplikasi tertentu. Kesesuaian lahan dapat dinilai berdasarkan kesesuaian lahan yang sebenarnya atau setelah dilakukan perbaikan (Sitorus, 1998).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Satuan Kemampuan Lahan

SKL Morfologi

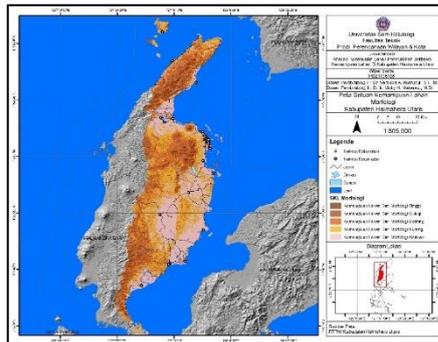
Berdasarkan hasil analisis pada setiap kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat diketahui SKL Morfologi yang mendominasi adalah kemampuan lahan dari morfologi rendah. Kemampuan morfologi rendah yang memiliki luas terbesar berada pada Kecamatan Kao Barat dengan luas sebesar 26496.31 Ha. Untuk analisis SKL Morfologi di Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 SKL Morfologi Kabupaten Halmahera Utara

SKL Morfologi	Luas (Ha)	%
Kemampuan Lahan Dari Morfologi Tinggi	311.13	0%
Kemampuan Lahan Dari Morfologi Cukup	48009.25	14%
Kemampuan Lahan Dari Morfologi Sedang	89156.47	25%
Kemampuan Lahan Dari Morfologi Kurang	102193.33	29%
Kemampuan Lahan Dari Morfologi Rendah	114078.51	32%
Total	353748.69	100%

(Sumber: Penulis 2021)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa SKL Morfologi di Kabupaten Halmahera Utara dengan luas yang mendominasi adalah kemampuan lahan dari morfologi rendah, yang memiliki luas sebesar 114078.51 Ha.



Gambar 2 Peta SKL Morfologi Kabupaten Halmahera Utara

(Sumber: Penulis 2021)

SKL Kemudahan Dikerjakan

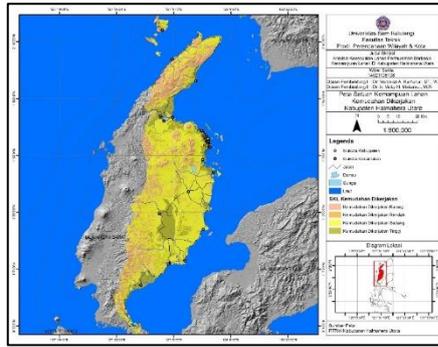
Berdasarkan hasil analisis pada setiap kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, dapat diketahui SKL Kemudahan Dikerjakan yang mendominasi adalah kemudahan dikerjakan sedang. Luas terbesar dari yang mendominasi tersebut berada pada Kecamatan Kao Barat yang memiliki luas sebesar 52520.70 Ha. Untuk analisis SKL Morfologi Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 SKL Kemudahan Dikerjakan Kabupaten Halmahera Utara

SKL Kemudahan Dikerjakan	Luas (Ha)	%
Kemudahan Dikerjakan Rendah	2163.64	1%
Kemudahan Dikerjakan Kurang	79200.33	22%
Kemudahan Dikerjakan Sedang	220252.70	62%
Kemudahan Dikerjakan Tinggi	52487.61	15%
Total	354104.27	100%

(Sumber: Penulis 2021)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui SKL Kemudahan Dikerjakan di Kabupaten Halmahera Utara dengan luas yang mendominasi adalah kemudahan dikerjakan sedang yang memiliki luas sebesar 220252.70 Ha.



Gambar 3 Peta SKL Kemudahan Dikerjakan Kamupatan Halmahera Utara
(Sumber: Penulis 2021)

SKL Kestabilan Lereng

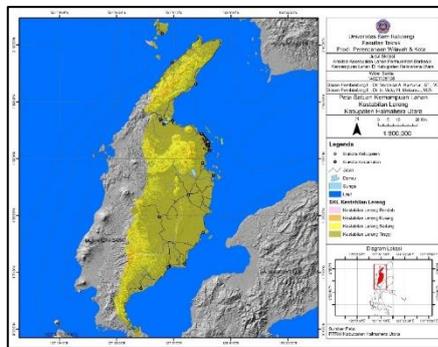
Berdasarkan hasil analisis pada setiap kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat diketahui SKL Kestabilan Lereng yang mendominasi adalah kestabilan lereng tinggi. Luas terbesar dari yang mendominasi tersebut berada pada kecamatan Kao Barat yang memiliki luas sebesar 63430.23 Ha. Untuk analisis SKL Kestabilan Lereng Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 SKL Kestabilan Lereng Kabupaten Halmahera Utara

SKL Kestabilan Lereng	Luas (Ha)	%
Kestabilan Lereng Rendah	709.84	0%
Kestabilan Lereng Kurang	14124.71	4%
Kestabilan Lereng Sedang	88178.63	25%
Kestabilan Lereng Tinggi	250704.27	71%
Total	353717.45	100%

(Sumber: Penulis 2021)

Dari tabel tersebut, maka dapat diketahui SKL Kestabilan Lereng di Kabupaten Halmahera Utara dengan luas yang mendominasi adalah kestabilan lereng tinggi, yang memiliki luas sebesar 250704.27 Ha.



Gambar 4 Peta SKL Kestabilan Lereng Kabupaten Halmahera Utara
(Sumber: Penulis 2021)

SKL Kestabilan Pondasi

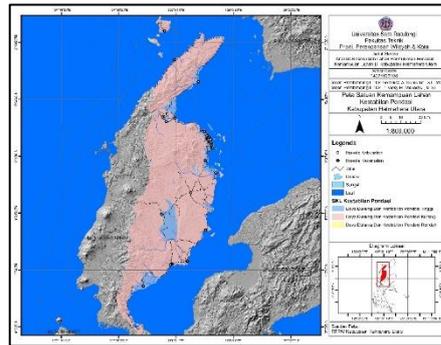
Berdasarkan hasil analisis pada setiap kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat diketahui SKL Kestabilan pondasi yang mendominasi adalah kestabilan pondasi kurang. Luas terbesar dari yang mendominasi tersebut berada pada Kecamatan Kao Barat dengan luas sebesar 71260.25 Ha. Untuk analisis SKL Kestabilan Pondasi Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 SKL Kestabilan Pondasi Kabupaten Halmahera Utara

SKL Kestabilan Pondasi	Luas (Ha)	%
Daya Dukung Dan Kestabilan Pondasi Rendah	1418.79	0%
Daya Dukung Dan Kestabilan Pondasi Kurang	319261.87	90%
Daya Dukung Dan Kestabilan Pondasi Tinggi	33276.28	9%
Total	353956.94	100%

(Sumber: Penulis 2021)

Dari tabel tersebut, maka dapat diketahui SKL Kestabilan Pondasi di Kabupaten Halmahera Utara dengan luas yang mendominasi yaitu kestabilan pondasi kurang, yang memiliki luas sebesar 319261.87 Ha.



Gambar 5 Peta SKL Kestabilan Pondasi Kabupaten Halmahera Utara
(Sumber: Penulis 2021)

SKL Ketersediaan Air

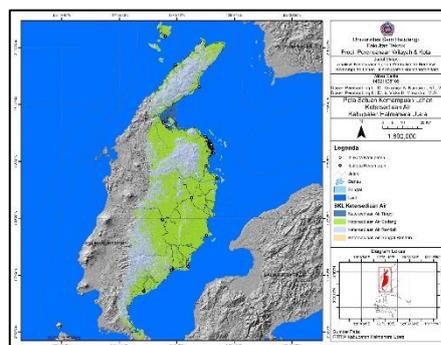
Berdasarkan hasil analisis pada setiap kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat diketahui SKL Ketersediaan Air didominasi oleh ketersediaan air sedang. Luas terbesar dari yang mendominasi tersebut berada pada Kecamatan Kao Barat yang memiliki luas sebesar 54572.65 Ha. Untuk SKL Ketersediaan Air Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 SKL Ketersediaan Air Kabupaten Halmahera Utara

SKL Ketersediaan Air	Luas (Ha)	%
Ketersediaan Air Sangat Rendah	1204.61	0%
Ketersediaan Air Rendah	129860.13	37%
Ketersediaan Air Sedang	210951.11	60%
Ketersediaan Air Tinggi	12091.68	3%
Total	354107.52	100%

(Sumber: Penulis 2021)

Dari tabel tersebut maka, dapat diketahui SKL Ketersediaan Air di Kabupaten Halmahera Utara, dengan luas yang mendominasi adalah ketersediaan air sedang, yang memiliki luas sebesar 210951.11 Ha.



Gambar 6 Peta SKL Ketersediaan Air Kabupaten Halmahera Utara
(Sumber: Penulis 2021)

SKL Untuk Drainase

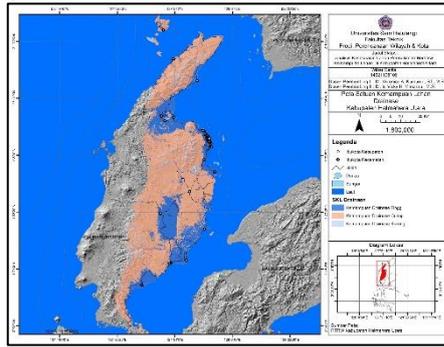
Berdasarkan hasil analisis pada setiap kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat diketahui SKL Untuk Drainase yang mendominasi adalah kemampuan drainase cukup. Luas terbesar kemampuan drainase cukup berada di Kecamatan Kao Barat 60402.28 Ha. Untuk SKL Drainase Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 SKL Untuk Drainase Kabupaten Halmahera Utara

SKL Drainase	Luas (Ha)	%
Kemampuan Drainase Kurang	14821.62	4%
Kemampuan Drainase Cukup	253351.80	72%
Kemampuan Drainase Tinggi	85928.50	24%
Total	354101.92	100%

(Sumber: Penulis 2021)

Dari tabel tersebut, maka dapat diketahui SKL Drainase dengan luas yang mendominasi adalah kemampuan drainase cukup, yang memiliki luas sebesar 253351.80 Ha.



Gambar 7 Peta SKL Drainase Kabupaten Halmahera Utara
(Sumber: Penulis 2021)

SKL Terhadap Erosi

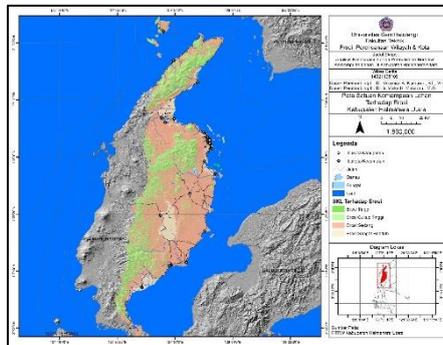
Berdasarkan hasil analisis pada setiap kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat diketahui SKL Terhadap Erosi yang mendominasi adalah erosi sedang. Luas terbesar dari erosi sedang berada pada Kecamatan Kao Barat dengan luas sebesar 48385.31 Ha. Untuk SKL Terhadap Erosi Kabupaten Halmahera dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 SKL Terhadap Erosi Kabupaten Halmahera Utara

SKL Erosi	Luas (Ha)	%
Erosi Tinggi	1132.95	0%
Erosi Cukup Tinggi	107141.51	30%
Erosi Sedang	213172.68	60%
Erosi Sangat Rendah	32643.44	9%
Total	354090.59	100%

(Sumber: Penulis 2021)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa SKL Terhadap Erosi di Kabupaten Halmahera Utara dengan luas yang mendominasi adalah erosi sedang, yang memiliki luas sebesar 213172.68 Ha.



Gambar 8 Peta SKL Terhadap Erosi Kabupaten Halmahera Utara
(Sumber: Penulis 2021)

SKL Pembuangan Limbah

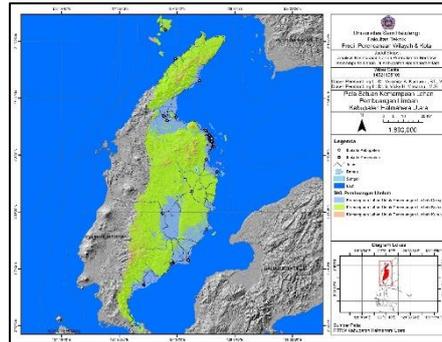
Berdasarkan hasil analisis pada setiap kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat diketahui SKL Pembuangan Limbah yang mendominasi yaitu kemampuan lahan untuk pembuangan limbah sedang. Luas terbesar dari yang mendominasi tersebut berada pada Kecamatan Kao Barat 60402.28 Ha. Untuk SKL Pembuangan Limbah Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 SKL Pembuangan Limbah Kabupaten Halmahera Utara

SKL Pembuangan Limbah	Luas (Ha)	%
Kemampuan Lahan Untuk Pembuangan Limbah Kurang	14821.62	4%
Kemampuan Lahan Untuk Pembuangan Limbah Sedang	253351.80	72%
Kemampuan Lahan Untuk Pembuangan Limbah Cukup	85928.50	24%
Total	354101.92	100%

(Sumber: Penulis 2021)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui SKL Pembuangan Limbah di Kabupaten Halmahera Utara dengan luas yang mendominasi yaitu kemampuan lahan untuk pembuangan limbah sedang, yang memiliki luas sebesar 253351.80 Ha.



Gambar 9 Peta SKL Pembuangan Limbah Kabupaten Halmahera Utara

(Sumber: Penulis 2021)

SKL Terhadap Bencana Alam

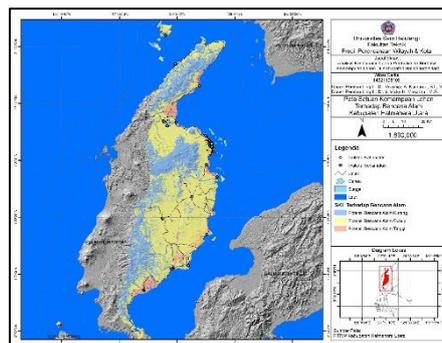
Berdasarkan hasil analisis pada setiap kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat diketahui SKL Terhadap Bencana Alam yang mendominasi adalah potensi bencana alam cukup. Luas terbesar dari potensi bencana alam cukup berada pada Kecamatan Kao Barat dengan luas sebesar 57128.09 Ha. Untuk SKL Bencana Alam Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 SKL Terhadap Bencana Alam Kabupaten Halmahera Utara

SKL Bencana Alam	Luas (Ha)	%
Potensi Bencana Alam Kurang	118062.93	33%
Potensi Bencana Alam Cukup	211105.32	60%
Potensi Bencana Alam Tinggi	24920.18	7%
Total	354088.44	100%

(Sumber: Penulis 2021)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui SKL Terhadap Bencana Alam di Kabupaten Halmahera Utara, dengan luas yang mendominasi adalah potensi bencana alam cukup, yang memiliki luas sebesar 211105.32 Ha.



Gambar 10 Peta SKL Terhadap Bencana Alam Kabupaten Halmahera Utara

(Sumber: Penulis 2021)

4.2 Analisis Kemampuan Lahan

Dalam mengklasifikasi kemampuan lahan di Kabupaten Halmahera Utara, maka dilakukan dengan mengoverlay semua peta satuan kemampuan lahan, kemudian setelah didapatkan hasilnya, nilai akhir dari setiap SKL dikalikan dengan bobot dari setiap satuan kemampuan lahan dan dijumlahkan, sehingga dapat diketahui klasifikasi kemampuan lahan di Kabupaten Halmahera Utara.

Berdasarkan hasil analisis pada setiap kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat diketahui Klasifikasi Kemampuan Lahan pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Halmahera Utara, didominasi oleh kemampuan pengembangan agak tinggi (kelas d). Luas terbesar dari klasifikasi yang mendominasi tersebut berada pada Kecamatan Kao Barat dengan luas sebesar 36951.58 Ha. Untuk Klasifikasi Kemampuan Lahan Kabupaten Halmahera Utara

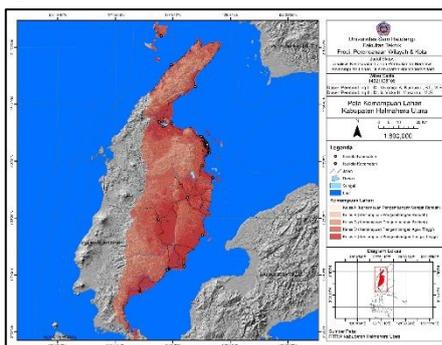
dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 Klasifikasi Kemampuan Lahan Kabupaten Halmahera Utara

Kelas Kemampuan Lahan	Keterangan	Luas (Ha)	%
Kelas A	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah	377.82	0%
Kelas B	Kemampuan Pengembangan Rendah	1596.92	0%
Kelas C	Kemampuan Pengembangan Sedang	98243.48	28%
Kelas D	Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi	140177.14	40%
Kelas E	Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi	113715.99	32%
Total		354111.35	100%

(Sumber: Penulis 2021)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui kelas kemampuan lahan di Kabupaten Halmahera Utara dengan luas yang mendominasi adalah Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi (kelas d), yang memiliki luas sebesar 140177.14 Ha.



Gambar 11 Peta Kemampuan Lahan Kabupaten Halmahera Utara

(Sumber: Penulis 2021)

4.3 Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman

Teknik yang dilakukan dalam analisis ini yaitu, *overlay* peta kemampuan lahan dan peta penggunaan lahan permukiman. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran sesuai atau tidaknya lahan permukiman di Kabupaten Halmahera Utara berdasarkan kelas kemampuan lahannya, sehingga dapat menjadi arahan dalam pengembangan kawasan permukiman maupun arahan-arahan pengembangan lainnya.

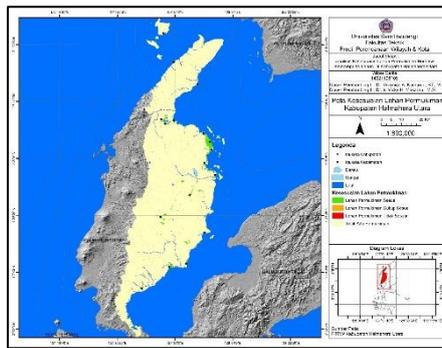
Berdasarkan hasil analisis pada setiap kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat diketahui kesesuaian lahan permukiman yang mendominasi yaitu kesesuaian lahan permukiman sesuai. Luas terbesar kesesuaian lahan permukiman sesuai berada pada Kecamatan Tobelo, dengan luas sebesar 1091.72 Ha. Berikut adalah tabel kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Halmahera Utara:

Tabel 11 Kesesuaian Lahan Permukiman Kabupaten Halmahera Utara

Kesesuaian Lahan Permukiman	Luas (Ha)	%
Lahan Permukiman Sesuai	6414.90	98%
Lahan Permukiman Cukup Sesuai	108.62	2%
Lahan Permukiman Tidak Sesuai	32.38	0%
Total	6555.89	100%

(Sumber: Penulis 2021)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Halmahera Utara terbagi menjadi 3 bagian yaitu: 1. Lahan permukiman sesuai merupakan lahan permukiman yang masuk dalam kemampuan pengembangan tinggi dan sangat tinggi (Kelas D dan Kelas E), 2. Lahan permukiman cukup sesuai merupakan lahan permukiman yang masuk dalam kemampuan pengembangan sedang (Kelas C), 3. Lahan permukiman tidak sesuai merupakan lahan permukiman yang masuk dalam Kelas A dan Kelas B, atau kemampuan pengembang sangat rendah dan rendah. Analisis tersebut juga menunjukkan bahwa kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Halmahera Utara dengan luas yang mendominasi adalah lahan permukiman sesuai, yang memiliki luas sebesar 6414.90 Ha.



Gambar 12 Peta Kesesuaian Lahan Permukiman Kabupaten Halmahera Utara
(Sumber: Penulis 2021)

Kesimpulan

Kelas kemampuan lahan di Kabupaten Halmahera Utara dibagi menjadi 5 Kelas yaitu, Kelas A dengan luas 377.82 Ha, Kelas B 1596.92 Ha, Kelas C dengan luas 98243.48 Ha, Kelas D dengan luas 140177.14 Ha, dan Kelas E dengan luas 113715.99 Ha. Kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Halmahera Utara dilihat berdasarkan kelas kemampuan lahannya memiliki 3 bagian kesesuaian lahan permukiman yaitu, lahan permukiman sesuai dengan luas 6414.90 Ha, lahan permukiman cukup sesuai dengan luas 108.62 Ha, dan lahan permukiman tidak sesuai dengan luas 32.38 Ha.

Saran

Kawasan untuk pengembangan atau kawasan budidaya di Kabupaten Halmahera Utara sebaiknya dikembangkan pada Kelas D dan Kelas E karena mengingat luasnya yang cukup besar dan berada di wilayah dataran atau kelerengannya stabil. Untuk Kelas C (Kemampuan Pengembangan Sedang) masih bisa dikembangkan namun harus memiliki standar-standar tertentu, misalnya ketinggian bangunannya harus kurang dari 4 lantai. Untuk Kelas A dan B sebaiknya tidak ada pembangunan di atasnya dan harus diperuntukkan untuk kawasan lindung.

Untuk pengembangan kawasan permukiman masih cukup baik dikembangkan di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Halmahera Utara, karena kemampuan pengembangan agak tinggi dan sangat tinggi yang cukup luas serta kesesuaian lahan permukiman yang masih cukup sesuai. Akan tetapi dalam pengembangan tersebut harus memperhatikan kelas kemampuannya sehingga tidak berdampak buruk pada lingkungan sekitar.

Referensi

- Baja, I. S. (2012). *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*.
- Hadi, R. (2015). *Analisis Kemampuan Lahan Untuk Pengembangan Permukiman Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*.
- Kadang, O. A., Kumurur, V. A., & Supardjo, S. (2019). *Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kabupaten Toraja Utara*.
- Laiko, F. (2010). *Pengembangan Permukiman Berdasarkan Aspek Kemampuan Lahan Pada Satuan Wilayah Pengembangan I Kabupaten Gorontalo*.
- Missah, R. E., Sela, R. L. E., & Takumansang, E. D. (2019). *Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus: Kecamatan Ratahan)*.
- PERMEN PU. (2007). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknik Analisis Aspek Fisik dan Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang.
- RTRW HALUT. (2012). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2012-2032.
- Sitorus, S. R. P. (2018). *Perencanaan Penggunaan Lahan*. PT Penerbit IPB Press.
- Utubulang, N. J., Kumurur, V., & Moniaga, I. L. (2015). *Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kawasan Sekitar Koridor Ringroad I Manado*.
- Wirawan, R. R., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). *Daya Dukung Lingkungan Berbasis Kemampuan Lahan Di Kota Palu*.